

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sejarah menunjukkan bahwa, Islam sebagai salah satu bagian dalam sejarah dunia, telah menorehkan sebuah sejarah yang sulit bahkan tidak mungkin terlupakan dalam sejarah bangsa-bangsa di dunia. Tercatat dalam sejarah dunia bahwa Islam memiliki sumbangan yang begitu besar untuk kemajuan peradaban dunia. Sumbangan-sumbangan besar itu di antaranya tercatat berasal dari satu kekhalifahan Islam yakni Bani Abbasiyah.

Terlepas dari berbagai pendapat tentang Abbasiyah, kekhalifahan ini telah memberikan sumbangan besar bagi peradaban dunia. Pada masa ini banyak sekali muncul ilmuwan - ilmuwan besar dalam Islam. Seiring dengan hal di atas terjadi penerjemahan, penulisan buku-buku karya bangsa di luar Islam, dan penulisan buku – buku ilmiah yang dikarang oleh Islam sendiri, sehingga bertambah maraklah khazanah keilmuan Islam. Perpustakaan - perpustakaan dibangun, dan bagi yang memberikan sumbangan dalam khazanah ilmu, khalifah tidak segan-segan untuk memberikan penghargaan.¹ Kemakmuran yang paling tinggi terwujud pada zaman khalifah ini, kesejahteraan sosial, kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan serta kesusastraan berada pada zaman keemasannya Islam menjadi sebuah Negara terkuat dan tak tertandingi.

Mu' tazilah adalah salah satu madzhab teologi yang timbul pada masa daulah Bani Umayyah, akan tetapi memiliki perkembangan yang cukup pesat pada masa Daulah Bani Abbasiyah. Gerakan ini memiliki ciri khas yang berbeda dari gerakan - gerakan yang lain yang sudah timbul pada masa yang telah lewat. Gerakan ini umumnya dikenal sebagai aliran yang rasionalis, karena pembahasan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan - permasalahan keagamaan,

¹ Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam, Melacak Akar - akar Sejarah, Politik, dan Budaya Umat Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 52

mereka selalau mengedepankan akal daripada wahyu yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.²

Gerakan ini memang semata mata gerakan keagamaan, karena dalam realisasinya mereka tidak pernah menghunus pedang dan tidak pernah membentuk pasukan. Itulah sebabnya mereka dikenal sebagai gerakan keagamaan semata. Mu'tazilah juga termasuk salah satu golongan yang membawa persoalan - persoalan teologi yang lebih mendalam dan bersifat filosofis daripada persoalan - persoalan yang dibawa oleh kaum Khawarij dan Murji'ah, karena dalam pembahasan mereka lebih mengedepankan akal, karena itulah mereka mendapatkan gelar kaum rasionalis.³

Mu'tazilah merupakan aliran teologi yang dekat, bahkan bisa dikatakan berafiliasi, dengan kekuasaan dinasti Bani Abbasyiah fase pertama. Karena dekatnya, pada masa pemerintahan Al-Makmun (198 H – 218 H/813 M – 833 M). Walaupun Mu'tazilah ini merupakan gerakan keagamaan dan gerakan ini tidak pernah menghunus pedang, akan tetapi pada saat ia mempunyai kekuatan ia tidak segan segan menggunakan kekerasan dan tekanan tekanan terhadap pihak - pihak yang menentangnya, sebagaimana yang telah terjadi dalam permasalahan tentang ke - Makhlukan al-Qur'an.⁴

Pada masa pemerintahan bani Abbas, telah banyak ditemukan orang - orang yang mulhid (ingkar terhadap Tuhan) dan zindiq. Karena para khalifah melihat bahwa golongan Mu'tazilah telah banyak berjasa menumpas orang - orang zindiq, maka mereka membiarkan dan tidak membasmi golongan ini bahkan merangsang golongan tersebut agar tetap mempertahankan paham mereka.

Khalifah al-Ma'mun mengakui bahwa dirinya termasuk salah satu penganut paham Mu'tazilah, ketika berkuasa ia mendekati, dan mendukung golongan Mu'tazilah, serta mengangkat pengawal dan menterinya dari kalangan

² Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran aliran Sejarah dan Analisa Perbandingan*, UI press, Jakarta, 1986, hlm. 40

³ Imam Muhammad Abu Zahrah, *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*, Terjemahan Abdul Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib, Logos Pulishing house, Jakarta, 1996, hlm. 49

⁴ *Ibid.*, hlm. 51

mereka. Ia mengadakan diskusi – diskusi dengan para ulama fiqih untuk mencari persamaan pandangan hingga akhirnya arena diskusi - diskusi itu berubah menjadi arena ancaman dan penyiksaan yang pedih, yang bermaksud menarik masa agar menganut paham Mu'tazilah.⁵

Pada masa itu terjadi perubahan suasana, yang semula hanya berdiskusi menjadi tindak kekerasan untuk membawa para ahli fiqih dan hadits mengikuti paham Mu'tazilah. Hal yang seperti itu belum pernah terjadi sebelum masa pemerintahan al-Ma'mun. Kekuatan pemerintah digunakan untuk membantu suatu paham dan membawa pihak - pihak lain mengikuti paham yang tidak mereka yakini. Jika agama Islam mengharamkan pemaksaan agama, mengapa pemerintah turut campur untuk memaksakan suatu paham? Al-Ma'mun memaksa para fuqaha dan muhaddisin untuk menyatakan bahwa al-Qur'an adalah makhluk. Sebagian ulama mengikutinya sebagai *taqiyyah* (tindakan menyembunyikan keyakinan untuk menyelamatkan diri) dan karena takut bukan karena menyakininya. Sedangkan sebagian lagi dipaksa dan diintimidasi atau karena dipenjarakan dalam waktu yang lama lantaran tidak mau menyatakan paham yang tidak diyakininya.⁶

Para intelektual Muslim tentu mengetahui peristiwa yang menyebabkan banyak orang menerima siksaan di antara kaum muslimin, Mihnah yaitu suatu peristiwa yang berakar dari permasalahan al-Qur'an. Apakah al-Quran itu makhluk, atau bukan? Permasalahan ini tidak dianggap enteng karena ujung - ujungnya seorang khalifah hingga melakukan dukungan dan menggunakan kekuasaannya untuk mendukung sesuatu perkara yang sangat memalukan karakter seorang pemimpin.

Peristiwa tersebut tidak berhenti pada masa al-Ma'mun, akan tetapi masih berlanjut hingga masa masa berikutnya, yaitu sampai pada masa al-Mu'tasim. Sampai akhirnya pada saat al-Mutawakkil menjadi seorang khalifah, akhirnya mihnah tersebut dihapuskan, karena tidak sesuai dengan apa yang menjadi

⁵ Muslim Ishak, *Sejarah dan Perkembangan Teologi Islam*, Duta Grafika, Semarang, 1988, hlm. 47

⁶ Muhammad Abu Zahrah *loc cit.* hlm. 158

pandangan umum dan mulai saat itu pula mu'tazilah mengalami kemunduran dan sampai akhirnya sirna dari muka bumi.⁷

A. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan mihnah itu?
2. Mengapa terjadi mihnah?

C. Tujuan penelitian

Berpijak pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang kami harapkan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi terjadinya peristiwa mihnah dan akibat – akibatnya.
2. Untuk mengetahui terjadinya mihnah.

D. Manfaat penelitian

1. Agar orang Islam tidak melakukan kekerasan, dan pemaksaan dalam menyebarkan paham (keyakinannya) terhadap orang lain.
2. Tidak mudah mengkafirkan kepada sesama muslim.

E. Kajian pustaka

Sejauh penelusuran penulis, pembahsan mengenai mihnah memang telah banyak kita temukan. Namun demikian, kebanyakan hanya digunakan sebagai wacana dan digunakan sebagai acuan dalam pendidikan masyarakat secara umum. Akan tetapi yang secara spesifik membahas terhadap permasalahan di atas belum penulis temukan dalam buku buku maupun karya ilmiah

Dari survey kepustakaan yang kami lakukan, karya karya ilmiah yang berkaitan dengan mihnah sudah banyak akan tetapi semua itu hanya membahas secara sekilas saja, tidak ada yang membahas secara mendalam tentang permasalahan mihnah tersebut

⁷ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2*, Jakarta PT Alhusna Zikra 1995 cet ke III, hlm . 375

Di antara buku - buku atau karya ilmiah yang membahas tentang mihnah tersebut di antaranya adalah:

1. *Teologi Islam Sejarah Aliran Aliran dan Analisa Perbandingan* karya Harun Nasution buku ini memang menyinggung permasalahan di atas, akan tetapi pokok permasalahan yang di bahas lebih mengarah kepada kemunculan aliran - aliran pada awal kemunculannya dan permasalahan politik yang pertamakali dihadapi oleh kaum muslimin agar dapat membantu pembaca dalam mengatasi persoalan yang dihadapinya, khususnya tentang teologi yang bermacam macam itu.⁸
2. *Sejarah dan Perkembangan Teologi Islam* karya Muslim Ishak di dalam buku ini diterangkan secara sekilas tentang perkembangan-perkembangan teologi yang bermacam-macam dan berkembang pada zaman dahulu sampai kepada masa klasik selesai.⁹
3. *Theologi Islam* (Ilmu Kalam) karya Ahmad Hanafi dalam buku ini ada tiga hal yang di bicarakan, *pertama* membicarakan tentang pemikiran pemikiran ilmu kalam. *Kedua* membicarakan tentang aliran aliran ilmu kalam. *Ketiga* membicarakan tentang persoalan persoalan ilmu kalam.¹⁰
4. *Pemikiran Muslim dan Sumbernya* karya Muzaffaruddin Nadvi buku ini mencoba memberikan keterangan keterangan pemikiran tokoh teologi yang murni tanpa adanya kombinasi dari filsafat Yunani.¹¹

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library reseach*) yaitu membaca dan memahami literature-literatur yang ada hubungannya dengan pembahasan

⁸ Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran aliran Sejarah dan Analisa Perbandingan*, UI press, Jakarta, 1986, hlm. Pendahuluan

⁹ Muslim Ishak, *Sejarah dan Perkembangan Teologi Islam*, Duta Grafika, Semarang, 1988, hlm. pengantar

¹⁰ Ahmad Hanafi, *Theology Islam* (ilmu kalam), PT. Alhusna Zikra, Jakarta, 1995, hal, pengantar.

¹¹ Muzaffaruddin Nadvi, *Pemikiran Muslim dan Sumbernya*, diterjemahkan dari *Tought and Its Sourse*.oleh Adang Affandi, Pustaka, Bandung, 1984, hal pengantar edisi kedua.

judul di atas. Dalam pengumpulan data, penulis mengadakan inventarisasi kepustakaan yang berhubungan langsung dengan tema permasalahan judul di atas.

a. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode documenter yaitu membaca, memahami dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang telah diperoleh. Baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan buku-buku atau kitab-kitab yang memberikan informasi lebih banyak dibandingkan dengan buku-buku yang lain..¹² Adapun sumber primer buku-buku tentang *mihnah* yaitu : kitab *Al-milal wa al-Nihal* karangan Muhammad ibn Abd al Karim al-Syahrastani (474-548 H/1076-1153 M), buku ini penulis anggap sebagai data primer, karena memberikan informasi yang lebih komplit dibandingkan dengan kitab –kitab yang lain, karena al-Syahrastani adalah salah seorang tokoh ahli sunnah yang menolak paham – paham tentang terjadinya peristiwa mihnah. Ulama ini dianggap sebagai representasi dari ulama-ulama klasik.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber – sumber lain yang berkaitan dengan obyek pembahasan, selanjutnya data ini juga disebut sebagai data pendukung atau pelengkap.¹³ Data sekunder ini, merupakan data yang bersumber dari pihak-pihak antara lain:

Duhal Islam, Fajrul Islam dan lain-lain, karangan Ahmad Amin (1886-1954), beliau adalah ulama' modern yang telah banyak memberikan informasi sejarah tentang terjadinya peristiwa mihnah.

b. Analisis data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat di tafsirkan. Setelah data-data terkumpul kemudian diolah dan di analisis agar

¹² Winarno Surahman, *Dasar Dasar Tehnik Reseach*, Bandung Transito 1975, hlm. 123

¹³ *Ibid.*, Hlm 156

mendapatkan hasil yang memadai dengan menggunakan metode deskriptif analitis.

G. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman yang lebih jelas dalam membaca skripsi, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut;

- Bab I : Bab ini merupakan pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang masalah-masalah yang erat kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, yakni latar belakang masalah, permasalahan, tujuan pembahasan skripsi, telaah pustaka, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II : Bab kedua ini merupakan landasan teori dari bab-bab yang akan dibahas nantinya. Bab ini menerangkan secara umum pengertian tentang mihnah, timbulnya mihnah, Mihnah sebagai bagian pelaksanaan salah satu ajaran pokok ajaran Mu'tazilah, Paham Mu'tazilah dan pengaruhnya
- Bab III : Bab ketiga ini meliputi Gambaran pemerintahan Khalifah al - Ma'mun, Kepribadian al - Ma'mun, Masalah kemakhlukan al - Qur'an, Mihnah dalam pandangan fuqaha dan muhadditsin, Mihnah dalam pandangan masyarakat awvam.
- Bab IV : Dari landasan teori dalam bab II dan data yang ada di bab III maka selanjutnya akan dianalisis tentang pelaksanaan mihnah, Akibat pelaksanaan Mihnah, dan kritik yang penulis berikan terhadap peristiwa mihnah tersebut.
- Bab V : Merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.